



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perubahan terhadap individu yang disebabkan melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakter seseorang sejak lahir disebut dengan belajar. Proses belajar bisa melewati berbagai upaya baik disengaja maupun tidak disengaja serta berlangsung sepanjang waktu dan mengarah pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Perubahan yang di maksud adalah perubahan tingkah laku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Maka dariitu, dapat diartikan bahwasannya belajar adalah proses perubahantetap dari perilaku yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta berfaedah bagi lingkungan maupun individu.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah deretan atau rangkaian tindakan yang menyangkut pautkan informasi dan lingkungan yang di susun secara terkonsep guna mempermudah peserta didik dalam belajar. lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa lokasi saat pembelajaran itu berlangsung, akan tetapi metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi juga termasuk didalamnya.<sup>1</sup>Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru demi membantu anak didik demi menolong anak didik supaya bisa menerima pengetahuan yang diberikan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan

---

<sup>1</sup> Moh suwardi, *belajar dan pembelajaran*, ( Yogyakarta: Deepublish,2018).7

mudah. Pembelajaran merupakan proses paling utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan juga benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan dari pelajaran bahasa Indonesia, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serasi dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Pembelajaran yang efektif akan membawa ke arah perubahan, pengembangan dan meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menciptakan atau membuat sesuatu, akan tetapi juga mencocokkan, meningkatkan, dan memperdalam pengetahuan. Kegiatan pembelajaran mengaitkan komponen-komponen yang terikat satu dengan yang lainnya dan menunjang dalam usaha menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen- komponen dalam pembelajaran tersebut seperti halnya guru, peserta didik, metode ,lingkungan, media serta sarana dan prasarana.

Model pembelajaran adalah segala rentetan penyampaian materi ajar yang mencangkup segenap aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga segala fasilitas yang dipergunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut (Joyce, Weil, dan Calhoun)

---

<sup>2</sup> Ummul khoir, " Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)," *jurnal pendidikan Dasar 2*, no.1 (2018), 89.

model pembelajaran merupakan diskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaan perencanaan pembelajaran serta perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Menurut beberapa pendapat yang lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas.<sup>4</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran merupakan upaya dalam pengembangan kualitas kegiatan belajar mengajar, sebab pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diinginkan menggunakan keahlian berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam tim/kelompok.

Pembelajaran kooperatif ialah wujud pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif,

---

<sup>3</sup> Mohamad Agung Rokhimawan, Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI, "Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan" Vol. 4, no. 2, thn. 2022, hlm. 2077.

<sup>4</sup> yarifudin, "Manajemen Pendidikan" (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 33

yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang sifatnya *heterogen*. Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok. Maka dari itu, banyak guru yang mengutarakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam kooperatif sebab mereka berpandangan sudah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Meskipun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan model kooperatif seperti yang dijelaskan Abdulhak bahwa " model kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara belajar, sehingga bisa mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran *cooperative* ini akan tercipta suatu interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran menyangkut pautkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Peserta didik belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka bisa melakukannya seorang diri. Model kooperatif merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran ialah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tom V. Savage menyatakan bahwasannya model kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekadar belajar dalam suatu

kelompok. Akan tetapi terdapat suatu unsur dasar yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang lain. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru dapat membuat suasana kelas lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru namun, peserta didik juga dapat belajar sendiri atau dengan teman-temannya.

Model kooperatif adalah cara pengelompokan yang didalamnya peserta didik bekerja secara terarah yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran model kooperatif *ialah* pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota kelompok lainnya.<sup>5</sup>

Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.<sup>6</sup> Menurut Sugiyanto, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah model

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 133

<sup>6</sup> Maria Magdalena Zagoto, Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square, "*Educativo: Jurnal Pendidikan*" Vol.1, no. 1, thn. 2022.

<sup>7</sup> Sugianto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Belajar Bahasa Jerman pada Materi Hobby, "*Journal of Education Action Research*" Vol. 6, no. 1, thn. 2022, hlm. 44

pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya yang bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda dengan saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Strategi belajar kelompok GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharandi universitas tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan cara kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok memaparkan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Menurut Slavin, strategi kooperatif GI sebenarnya didasarkan oleh filosofi belajar John Dewey. Teknik kooperatif itu telah digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik.

Tipe *Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi atau pun dalam keterampilan proses kelompok. Menurut (Eggen dan Kauchak) adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik disebut dengan *group investigation*.

Menurut Arifin dan Afandi *group investigation* adalah pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam memilih topik/sub

topik maupun cara pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran investigasi kelompok. *Tipe group investigation* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, dan perencanaan dan proyek kooperatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *group investigation* adalah pembelajaran yang dibuat dalam kelompok kecil yang melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terhadap suatu topik atau materi yang telah ditentukan.

Teks laporan hasil observasi adalah suatu teks yang mencakup penjelasan umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memaparkan hasil observasi secara sistematis dan secara objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Menurut Suharsimi Arikanto teks laporan hasil observasi merupakan pengamatan langsung mengenai suatu objek yang terdapat di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Menurut Supriyati, teks laporan hasil observasi adalah sebuah tulisan yang isinya menjelaskan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural. Menurut Alwasih teks laporan hasil observasi adalah suatu penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dikontrol validitas dan realitasnya. Maka dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah jenis tulisan yang pada umumnya berisi data hasil pengamatan atau hasil observasi.



SMPN 2 Negeri Pegantenan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan sekolah yang berstatus Negeri ini sudah terakreditasi B. Sekolah yang dipimpin oleh Gatot Kusminto, S.Pd. berada dibawah naungan SMPN 2 Pegantenan Lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1997 ini pada tahun 2022-2023 ini memiliki murid sekitar 88 siswa dari mulai kelas VII, VIII, dan kelas IX. Penelitian ini dilakukan karena model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi merupakan salah satu yang ada di SMPN 2 Pegantenan Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran, penerapan dan hasil dari penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Pegantenan. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait " penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Pegantenan" karena ingin mengetahui penerapan yang dilakukan, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika model ini diterapkan. Dan peneliti juga ingin mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Pegantenan menjadi alasan dilaksanakannya penelitian ini. Dengan ini penelitian ini diharap siswa lebih mudah memahami materi teks laporan hasil observasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa di kelas VII SMPN 2

Pegantenan?

2. Apa saja kendala dalam penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Pegantenan?
3. Bagaimana solusi guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa di kelas VII SMPN 2 Pegantenan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 2 pegantenan. Tujuan Penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 2 pegantenan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam penerapan model kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VII SMPN 2 Pegantenan.
3. Untuk mendeskripsikan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa di kelas VII SMPN 2 Pegantenan Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan disiplin ilmu, sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kedua kegunaan atau manfaat tersebut

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca terkait pembelajaran teks laporan hasil observasi dan upaya dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Akan lebih bermakna jika hasil penelitian tersebut dapat berhasil guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidaklangsung diharapkan berguna bagi:

### a. Bagi IAIN Madura

Bagi IAIN Madura, sebagai tambahan koleksi referensi terhadap khazanah literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan atau apapun, tentunya dalam bidang konteks pembahasan, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

### b. Bagi SMPN 2 Pegantenan Pamekasan

Sebagai bahan tambahan evaluasi, sekaligus tolok ukur referensi dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran. Khususnya peneliti berharap dapat memberikan manfaat, terutama upaya-upaya dalam menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* pembelajaran teks hasil observasi.

### c. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai jalan untuk

mengembangkan kemampuan kepekaan pola pikir, dan meningkatkan rasa sosialisasi yang baik dengan masyarakat baik dilingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan. Supaya penelitian ini menjadikan pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan.

#### **E. Definisi Istilah**

Dibawah ini terdapat beberapa definisi yang akan memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar para pembaca memiliki pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan dengan peneliti.

- a. Model kooperatif adalah cara pengelompokan yang didalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.
- b. Tipe group investigation adalah pembelajaran tipe group investigation yang di mulai dari pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta didik memilih topik- topik tertentu dengan persoalan-persoalan.
- c. Teks hasil observasi adalah teks yang bertujuan guna memberikan informasi mengenai suatu objek atau situasi, sesudah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi mendatangkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya kemudian di kelompokkan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang siberkaitan dengan Penerapan model kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII disekolah SMPN 2

Pegantenan. Adapun penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti sesuai kemampuan pemahaman peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lifia Yola Febrianti, dengan judul " Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk alung" hasil yang diperoleh penelitian ini adalah penerapan model kooperatif *tipe group investigation* memberikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan memakai model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* dapat memberikan peserta didik peluang untuk memilih topik sendiri atau secara berkelompok, peserta didik lebih mengetahui terhadap topik yang dipilih, diinvestigasi, serta ditulis. Peserta didik lebih gampang menuangkan ide karena peserta didik lebih memahami apa yang mereka kerjakan.<sup>8</sup>

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama- sama meneliti tentang model kooperatif *tipe group investigation*. persamaanya juga pada penerapannya, yaitu diterapkan pada jenjang SMP. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model kooperatif tipe *group investigation* digunakan didasarkan pada pembelajaran kelompok, dan pelaksanaannya yang dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka. Namun sama-sama menjelaskan mengenai model kooperatif tipe *group investigation*.

---

<sup>8</sup> Lifia Yola Febrianti, Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk, "jurnal riksa bahasa", vol. 2, no. 2, thn. 2016.

<sup>9</sup> Ferdy Karuru, Penerapan Model Kooperatif Tipe Groip Investigation Dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mengkendek, "Jurnal KIP", Vol. 3. No.3, thn. 2015

2. Penelitian yang di lakukan oleh Ferdy Karuru, dengan judul " Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mengkendek" hasil yang diperoleh penelitian ini adalah proses guru yang menggunakan investigasi kelompok biasanya membagi kelas siswa kedalam kelompok-kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-6 anggota. Namun dalam beberapa hal kelompok dapat dibentuk berdasarkan persahabatan atau keterkaitan pada topik tertentu<sup>9</sup>.

Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang model kooperatif *tipe group investigation*. persamaanya juga belajar dan berkelompok dan bisa menggunakan 4-6 anggota kelompok dan bisa memilih topik sendiri dan juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sasaran yang dipilih yaitu sekolah dasar, sedangkan penelitian saat ini memilih sekolah menengah pertama. Selain itu juga terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperati tipe *group investigation*.

